

Strategi Efektif dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar

Theresia Agustine Tuka¹, Dea Natalisa Miranda², Desri Aritha Lingga³, Sri Dina Br Purba⁴
^{1,2,3,4} Universitas Negeri Medan

E-mail: theresiaagustine435@gmail.com¹, deaastmrg@gmail.com²
desrilingga2020@gmail.com³, dinasri387@gmail.com⁴

Article History:

Received: 20 Mei 2024

Revised: 01 Juni 2024

Accepted: 03 Juni 2024

Keywords: *Profil Pelajar Pancasila, PKN, Strategi Efektif*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi efektif dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada guru di Amplas. Pendekatan dalam mengajarkan PKn di sekolah dasar melibatkan menunjukkan cinta terhadap NKRI dengan menyanyikan lagu wajib nasional seperti Indonesia Raya dan menyebut Pancasila secara rutin. Fokus utama adalah memahami isi dan lambang Pancasila serta etika berperilaku terhadap NKRI. Guru menyesuaikan pengajaran dengan karakteristik siswa untuk menanamkan cinta tanah air dan loyalitas kepada negara. Strategi efektif termasuk sering menyanyikan lagu wajib nasional. Keterlibatan siswa dibangun dengan menekankan pentingnya cinta tanah air dan PKn. Penggunaan alat bantu visual seperti gambar lambang Pancasila meningkatkan pemahaman siswa. Evaluasi dilakukan melalui latihan soal rutin. Tantangan diatasi dengan tidak memberikan kesulitan berlebihan dan memberikan pujian untuk mendorong sikap baik dan sopan. Nilai-nilai PKn diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari dengan memberikan pujian untuk sikap sopan dan santun. Saran bagi guru lain adalah mengajarkan etika dan tata krama selain kewarganegaraan. Penelitian menyimpulkan bahwa pengajaran PKn yang efektif melibatkan strategi berpusat pada nilai-nilai Pancasila dan karakter kebangsaan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Sebagai dasar negara, Pancasila tidak

hanya menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga harus diinternalisasikan dalam diri setiap warga negara sejak usia dini. Sekolah dasar, sebagai lembaga pendidikan formal pertama yang diikuti oleh anak-anak, memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila yang dicanangkan oleh pemerintah mencakup enam karakter utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Implementasi profil ini dalam pendidikan diharapkan dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat dan berintegritas.

Peranan seorang pendidik tidak hanya sebagai mengajar saja, melainkan juga sebagai guru yang memberikan perannya untuk membimbing kualitas moral pada peserta didiknya. Seorang guru sangat diharapkan untuk bisa memberikan contoh dalam keteladanan-keteladanan yang baik, motivasi yang membangun kepada peserta didiknya, memberikan pujian serta dorongan yang baik, maka dari itu dapat memberikan pengaruh yang lebih baik bagi peserta didiknya. Penerapan strategi-strategi yang tepat oleh guru, sekolah dapat menjadi lingkungan yang mendukung pembentukan karakter positif pada siswa. Pada tahun 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, mengumumkan Peraturan Menteri No.22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis 2020-2024 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam peraturan ini, memiliki tujuan termasuk didalamnya penguatan pendidikan karakter dengan pengembangan profil pelajar pancasila. Adanya perkembangan teknologi, perubahan norma dan nilai sosial budaya, perubahan kondisi global, dan inisiatif di bidang budaya dan pendidikan di semua tingkatan juga merupakan faktor yang berkontribusi pada pengembangan profil pelajar pancasila (Irawati et al., 2022).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah dasar. Mata pelajaran ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ideologi Pancasila. Profil Pelajar Pancasila, yang meliputi enam karakter utama yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global, merupakan pedoman dalam pengembangan karakter siswa di Indonesia. Implementasi profil ini dalam pembelajaran PKn sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berintegritas. PKn adalah program yang mengajarkan cita-cita etika, demokrasi, sosial, dan politik. Sesuai dengan Permendiknas No. 22 dari tahun 2006. —Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena itu, diharapkan siswa sekolah dasar yang mempelajari sejarah mampu berpikir kritis, logis, dan imajinatif untuk memecahkan masalah dari berbagai sudut pandang siswa dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran Sejarah.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar menjadi sarana yang sangat efektif dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila. Melalui PKn, siswa dikenalkan dengan hak dan kewajiban sebagai warga negara, etika sosial, serta nilai-nilai moral yang harus dijunjung tinggi. Namun, tantangan dalam mengajarkan PKn tidaklah sedikit. Guru harus mampu menyampaikan materi yang kadang kompleks dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, karakteristik siswa sekolah dasar yang masih dalam tahap perkembangan kognitif dan emosional memerlukan pendekatan pengajaran yang kreatif dan inovatif. Pendekatan yang efektif dalam pengajaran PKn di sekolah dasar sangat diperlukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai

Pancasila benar-benar dipahami dan dihayati oleh siswa. Ini termasuk penggunaan metode dan alat bantu yang tepat, strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta evaluasi yang kontinu terhadap pemahaman siswa. Selain itu, integrasi nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas sehari-hari di sekolah juga menjadi faktor penting dalam membentuk karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi efektif dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan mencakup pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam bagaimana guru PKn di sekolah dasar mengimplementasikan strategi pengajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa. Subjek penelitian ini adalah guru PKn di sekolah dasar di Amplas. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti pengalaman mengajar PKn dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah yang berhubungan dengan pengajaran nilai-nilai Pancasila. Data penelitian ini dikumpulkan berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi secara terstruktur. Responden berperan penting dalam mengumpulkan informasi dalam mengajukan pertanyaan yang tepat, mencari sumber informasi, mendengarkan dengan aktif, dan mencari informasi yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa implementasi profil pelajar Pancasila ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini mengungkapkan berbagai strategi yang efektif dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran PKn di sekolah dasar. Berdasarkan wawancara dengan guru, diperoleh berbagai pendekatan dan metode yang digunakan dalam pengajaran PKn. Pelajar Pancasila merupakan perwakilan siswa Indonesia yang mengikuti pendidikan sepanjang hayat sesuai dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), sebagaimana yang tercantum dalam kebijakan Kemendikbud Nomor 22 Tahun 2020 dan Rencana Strategis Kemendikbud 2020–2024. Siswa yang terlibat dalam pelajaran Pancasila menunjukkan kompetensi global dan memegang teguh prinsip-prinsip dasar. Kebhinekaan global, kerjasama lintas budaya, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas adalah enam karakteristik utama siswa Pancasila, serta memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bermoral yang baik. Ciri-ciri profil pelajar Pancasila merupakan indikator yang dijadikan standar seorang pelajar disebut sebagai pelajar Pancasila. Berikut 6 indikator profil pelajar Pancasila:

1. Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan selain itu, akhlak yang luhur merupakan simbol seorang didik yang menjunjung tinggi hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dia menganut ajaran dan prinsip agama dalam kehidupan sehari-harinya karena dia menyadarinya. Para pelajar Pancasila memahami nilai moralitas, tanggung jawab sosial, dan spiritualitas dan memiliki pendapat yang kuat tentang agama, kemanusiaan, dan alam semesta. Ada lima unsure utama dari beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak yang baik: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.
2. Berkebhinekaan Global Para pelajar harus mempertahankan rasa identitas, budaya lokal,

dan budaya nasional untuk menumbuhkan lingkungan yang penuh rasa hormat. Ketika hubungan dengan orang-orang dari budaya lain berkembang, mereka tetap terbuka dan tidak menutup peluang bagi mereka untuk menciptakan budaya mandiri yang sesuai dengan budaya mandiri nasional. Keragaman global memerlukan rasa hormat dan toleransi terhadap keragaman.

3. Bergotong-royong Peserta didik yang mempunyai kemampuan untuk bekerjasama, yaitu kompetensi dalam melaksanakan kegiatan dengan tulus dan ikhlas sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan lancar, mudah dan ringan. Pelajar Pancasila tahu bagaimana bekerjasama. Bagaimana kolaborasi dan persahabatan berhasil. Karena tidak ada pekerjaan dan kegiatan yang tidak membutuhkan kerjasama tim di era industri 4.0. Di era Industri 4.0 saat ini, kolaborasi menjadi hal yang sangat penting. Kolaborasi, minat, dan berbagi membuat gotong royong berhasil.
4. Mandiri Pelajar Indonesia adalah pembelajar mandiri yang mengendalikan proses pembelajaran dan hasil mereka. Elemen kunci kemandirian adalah kesadaran diri akan diri sendiri dan keadaan yang dialami seseorang, serta manajemen diri.
5. Bernalar Kritis Pemikir kritis mampu mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif secara objektif, membuat koneksi antara tipe data yang berbeda, menganalisis dan mengevaluasi data, dan menarik kesimpulan darinya. Proses berpikir kritis meliputi pengumpulan dan pemrosesan informasi dan ide, evaluasi dan analisis argumen, refleksi pada pemikiran dan proses mental, serta penerapan penilaian.
6. Kreatif Objek yang inovatif, signifikan, berguna, dan efektif dapat dibuat dan dimodifikasi oleh siswa yang inventif. Siswa di Pancasila memiliki keterampilan memecahkan masalah dan kemandirian untuk menciptakan sesuatu sendiri sehingga mereka dapat mempelajari teknik orisinal yang baru setiap hari. Komponen penting dari kreativitas meliputi produksi karya dan perilaku orisinal serta pembangkitan ide-ide baru.

Profil pelajar Pancasila merupakan program dari Kemendibud Ristek untuk membumikan nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar. Landasan filosofis profil pelajar Pancasila adalah pemikiran Ki Hadjar Dewantara. Pemikiran beliau tentang konsep *Pendidikan-ing ngarso sung tulandha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*. Juga menjadi inspirasi bagi munculnya gagasan merdeka belajar. Antara konsep merdeka belajar dan profil pelajar Pancasila memiliki keterkaitan yang erat. Dalam konsep merdeka belajar, para peserta didik diberi kebebasan untuk memilih materi yang diminati dan disukai. Sementara itu, peran pendidik menjadi krusial dalam membentuk karakter siswa. Pendidik berperan sebagai teladan ketika berada di depan, menjadi motivator saat berada di tengah, dan menjadi pendorong ketika berada di belakang, untuk memastikan bahwa siswa mampu mandiri. Karakter yang diharapkan adalah siswa yang memiliki jiwa Pancasila yang tercermin dalam perilaku mereka. Ini adalah hasil dan pembahasan yang dilakukan setelah mewawancarai guru PKN:

Pendekatan Umum dalam Mengajar PKN

Dari wawancara dengan guru PKN di sekolah dasar, ditemukan beberapa hasil yang menarik terkait pendekatan umum yang digunakan dalam mengajar PKN di kelas. Guru menekankan pentingnya menunjukkan cinta terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagai bagian dari pembelajaran PKN. Salah satu cara yang sering digunakan adalah dengan menyanyikan lagu wajib nasional, seperti "Indonesia Raya", serta menyebutkan Pancasila secara rutin.

Pendekatan yang menekankan cinta terhadap NKRI melalui lagu-lagu nasional

merupakan strategi yang efektif dalam membentuk semangat nasionalisme dan kecintaan terhadap tanah air sejak usia dini. Menyanyikan lagu-lagu wajib nasional tidak hanya menjadi sarana untuk mengenalkan identitas nasional, tetapi juga membantu siswa untuk lebih memahami nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam lirik-lirik lagu tersebut. Melalui penggunaan lagu-lagu nasional, siswa secara tidak langsung terlibat dalam proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna. Mereka dapat merasakan secara langsung nilai-nilai nasionalisme dan kecintaan terhadap tanah air, yang menjadi dasar dalam pembentukan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Selain itu, dengan menyebut Pancasila secara rutin, siswa diperkenalkan pada nilai-nilai dasar negara Indonesia sejak usia dini. Hal ini membantu mereka untuk lebih memahami makna dari setiap sila dalam Pancasila dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya efektif dalam mengajarkan PKn, tetapi juga membantu dalam membentuk karakter siswa yang berkualitas sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini konsisten dengan tujuan utama pendidikan di Indonesia, yaitu membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan cinta tanah air.

Fokus Utama dalam Pengajaran PKn

Fokus utama dalam pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas dua sekolah dasar adalah memperkenalkan konsep dasar tentang Pancasila. Para guru menekankan pentingnya pemahaman terhadap lambang-lambang dalam Pancasila, khususnya lambang dari sila kedua, serta etika dalam pengambilan keputusan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pendekatan ini sangat relevan dengan tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar, yang salah satunya adalah untuk memberikan pemahaman awal kepada siswa mengenai prinsip-prinsip dasar negara Indonesia. Dengan memusatkan perhatian pada Pancasila, siswa diajak untuk memahami nilai-nilai dasar yang menjadi landasan negara Indonesia.

Pentingnya memahami lambang dari sila kedua Pancasila menunjukkan upaya guru untuk mengajarkan tentang prinsip keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Melalui pemahaman ini, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai keadilan dalam kehidupan sehari-hari dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut. Selain itu, pembelajaran tentang etika pengambilan keputusan terhadap NKRI merupakan langkah penting dalam membentuk sikap kritis dan bertanggung jawab terhadap negara. Guru diharapkan dapat memberikan contoh-contoh konkret tentang bagaimana mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, fokus utama pengajaran PKn di kelas dua sekolah dasar yang menitikberatkan pada pemahaman tentang Pancasila, khususnya lambang dari sila kedua, dan etika pengambilan keputusan terhadap NKRI, merupakan langkah awal yang penting dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Melalui pemahaman ini, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang memiliki kesadaran dan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai Pancasila serta bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip kebangsaan yang ditanamkan sejak usia dini.

Penyesuaian Pendekatan Pengajaran dengan Karakteristik Siswa

Dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar, penting untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan karakteristik siswa-siswa. Salah satu pendekatan yang ditekankan oleh guru adalah pembentukan karakter siswa yang memiliki cinta tanah air dan kesetiaan kepada Indonesia.

Pendekatan ini sangat relevan dengan pembelajaran PKn di tingkat sekolah dasar, di mana siswa sedang berada dalam tahap perkembangan kognitif dan moral yang penting. Guru perlu memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep-konsep PKn secara intelektual, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Dengan menyesuaikan pendekatan pengajaran PKn dengan karakteristik siswa-siswa, guru dapat menggunakan metode yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa di lingkungan sekitar. Contohnya, guru dapat memanfaatkan cerita-cerita atau contoh-contoh konkret yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan dan patriotisme.

Selain itu, melalui pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, guru dapat membantu siswa untuk mengembangkan sikap cinta tanah air dan kesetiaan kepada Indonesia. Misalnya, melalui diskusi kelompok tentang peran masing-masing dalam menjaga kebersihan lingkungan atau memahami nilai-nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penyesuaian pendekatan pengajaran PKn dengan karakteristik siswa-siswa menjadi kunci dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. Melalui pendekatan yang sesuai, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila serta menginternalisasikannya dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari.

Strategi Efektif dalam Memahami Konsep PKn yang Kompleks

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar, strategi yang efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep PKn yang kompleks adalah dengan sering menyanyikan lagu-lagu wajib nasional. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan lagu-lagu wajib nasional merupakan metode yang efektif dalam membantu siswa memahami nilai-nilai dan konsep-konsep PKn yang mungkin sulit dipahami secara konvensional. Melalui lagu-lagu wajib nasional, siswa tidak hanya diajak untuk menyanyi, tetapi juga untuk memahami makna dari lirik-lirik lagu tersebut. Lagu-lagu nasional seringkali mengandung pesan-pesan yang berkaitan dengan semangat kebangsaan, patriotisme, persatuan, dan nilai-nilai Pancasila. Dengan menyanyikan lagu-lagu tersebut secara rutin, siswa secara tidak langsung terpapar pada nilai-nilai kebangsaan dan semangat nasionalisme.

Penggunaan lagu-lagu nasional juga memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep PKn secara lebih emosional dan mendalam. Musik dan lirik-lirik lagu dapat membantu siswa untuk terhubung secara personal dengan nilai-nilai yang diajarkan, sehingga meningkatkan tingkat pemahaman dan penghayatan mereka terhadap konsep-konsep tersebut.

Selain itu, lagu-lagu nasional juga dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan lambang-lambang Pancasila dan maknanya kepada siswa. Dalam beberapa lagu nasional, terdapat penggunaan lambang-lambang Pancasila yang dapat dijelaskan kepada siswa untuk membantu mereka memahami makna dari setiap sila. Dengan demikian, strategi menyanyikan lagu-lagu wajib nasional merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep PKn yang kompleks. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dan semangat kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

Membangun Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran PKn

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar, membangun keterlibatan siswa merupakan hal yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Salah satu strategi yang diungkapkan dalam hasil wawancara adalah dengan mengajak siswa untuk menyatakan cinta terhadap tanah air dan cinta terhadap pelajaran PKn itu sendiri. Pentingnya membangun keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKn adalah agar siswa dapat

lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Ketika siswa merasa terlibat dan memiliki rasa memiliki terhadap pelajaran PKn, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Strategi yang diusulkan, yaitu mengajak siswa untuk menyatakan cinta terhadap tanah air dan pelajaran PKn, dapat dilakukan melalui berbagai cara. Misalnya, guru dapat membuka diskusi tentang makna cinta tanah air dan mengapa penting untuk mencintai Indonesia. Guru juga dapat mengaitkan materi pelajaran PKn dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk membuatnya lebih relevan dan menarik bagi mereka. Selain itu, guru dapat mengadakan kegiatan-kegiatan yang mengharuskan siswa untuk berpartisipasi aktif, seperti permainan peran, simulasi, atau proyek-proyek kelompok yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa akan lebih terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan konsep-konsep PKn dalam konteks nyata. Dengan demikian, membangun keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKn merupakan langkah penting dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. Melalui strategi yang tepat, diharapkan siswa dapat mengembangkan rasa tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.

Penggunaan Metode Khusus dan Alat Bantu

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar, penggunaan metode khusus atau alat bantu dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Salah satu metode yang diungkapkan dalam hasil wawancara adalah penggunaan gambar-gambar sebagai alat bantu dalam mengajar PKn. Penggunaan gambar-gambar sebagai alat bantu dalam pembelajaran PKn memiliki pengaruh yang positif terhadap pemahaman siswa. Dengan menggunakan gambar-gambar, guru dapat mengilustrasikan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Misalnya, gambar-gambar dapat digunakan untuk menggambarkan lambang-lambang dari setiap sila Pancasila atau konsep-konsep abstrak lainnya dalam PKn.

Penggunaan gambar-gambar juga dapat membantu siswa untuk lebih mudah mengingat informasi dan memahami hubungan antara konsep-konsep yang diajarkan. Gambar-gambar yang menarik dan relevan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan minat mereka terhadap materi pelajaran. Selain itu, penggunaan gambar-gambar juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa dapat diajak untuk berdiskusi tentang gambar-gambar tersebut, mengidentifikasi lambang-lambang Pancasila atau konsep-konsep PKn yang terkait, serta menyimpulkan makna dari gambar-gambar tersebut. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa secara keseluruhan dan membantu mereka untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan metode khusus seperti penggunaan gambar-gambar sebagai alat bantu dalam mengajar PKn memiliki pengaruh yang positif terhadap pemahaman siswa. Melalui penggunaan metode ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep PKn dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Pancasila.

Evaluasi Pemahaman Siswa

Pengevaluasian pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan langkah penting dalam mengukur efektivitas pembelajaran dan kemajuan belajar siswa. Salah satu metode yang diungkapkan dalam hasil wawancara adalah dengan memberikan latihan soal kepada siswa. Pemberian latihan soal sebagai metode evaluasi memiliki beberapa

keunggulan. Pertama, latihan soal memungkinkan guru untuk mengukur pemahaman siswa terhadap berbagai konsep dan materi yang telah diajarkan. Dengan memberikan berbagai jenis soal, guru dapat melihat sejauh mana siswa memahami konsep-konsep PKn, mulai dari tingkat pemahaman dasar hingga tingkat pemahaman yang lebih kompleks. Kedua, latihan soal dapat membantu siswa untuk mengasah keterampilan dalam menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam konteks yang berbeda. Melalui pengerjaan soal-soal, siswa dapat melatih kemampuan mereka dalam menganalisis situasi, mengambil keputusan, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila dan prinsip-prinsip PKn. Ketiga, pemberian latihan soal secara berkala dapat membantu siswa untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan mereka dalam pemahaman materi. Dengan melihat hasil evaluasi, guru dapat mengidentifikasi area-area di mana siswa mengalami kesulitan dan memberikan bantuan tambahan atau penjelasan lebih lanjut jika diperlukan.

Selain memberikan latihan soal, guru juga dapat menggunakan berbagai metode evaluasi lainnya, seperti ujian lisan, proyek kelompok, atau portofolio siswa, untuk mengukur pemahaman siswa secara holistik. Penggunaan berbagai metode evaluasi ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi PKn yang diajarkan. Dengan demikian, evaluasi pemahaman siswa terhadap materi PKn yang diajarkan melalui pemberian latihan soal merupakan salah satu strategi efektif dalam mengukur tingkat pemahaman siswa. Melalui penggunaan metode evaluasi yang tepat, diharapkan guru dapat memastikan bahwa pembelajaran PKn di sekolah dasar berhasil mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Mengatasi Tantangan dalam Pengajaran PKn

Menghadapi tantangan dalam mengajar materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar merupakan hal yang wajar. Salah satu strategi yang diungkapkan dalam hasil wawancara adalah dengan tidak memberikan kesulitan pelajaran PKn yang berlebihan kepada anak-anak SD. Tantangan yang mungkin timbul dalam mengajar PKn kepada siswa di sekolah dasar dapat beragam, mulai dari kesulitan dalam pemahaman konsep hingga ketidakberhasilan siswa dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi tantangan tersebut, penting bagi guru untuk memperhatikan beberapa hal:

1. Guru perlu menggunakan bahasa yang sesuai dengan pemahaman dan tingkat perkembangan siswa. Hindari penggunaan istilah atau konsep yang terlalu abstrak atau rumit bagi siswa di tingkat sekolah dasar.
2. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa SD dapat membantu mengatasi tantangan. Metode yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan seperti permainan peran, diskusi kelompok, atau aktivitas berbasis proyek dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi PKn.
3. Guru dapat menggunakan berbagai sumber belajar seperti buku teks, media audiovisual, gambar-gambar, dan materi pembelajaran interaktif untuk membantu siswa memahami konsep-konsep PKn dengan lebih baik.
4. Memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi PKn merupakan langkah penting. Guru dapat memberikan waktu tambahan, penjelasan lebih lanjut, atau bantuan individual kepada siswa yang membutuhkannya.
5. materi PKn dengan pengalaman dan konteks kehidupan siswa dapat membantu meningkatkan pemahaman dan relevansi materi. Guru dapat menggunakan contoh-contoh

konkret atau studi kasus yang berhubungan dengan pengalaman siswa untuk menjelaskan konsep-konsep PKn dengan lebih baik.

Dengan tidak memberikan kesulitan yang berlebihan dalam pembelajaran PKn, guru dapat membantu siswa untuk tetap termotivasi dan merasa percaya diri dalam mempelajari materi tersebut. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan efektif dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar.

Integrasi Nilai-nilai dan Prinsip-prinsip PKn dalam Kegiatan Sehari-hari

Mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam kegiatan sehari-hari di kelas merupakan langkah penting dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. Salah satu strategi yang diungkapkan dalam hasil wawancara adalah dengan memberikan pujian agar sikap siswa menjadi baik dan sopan. Pemberian pujian merupakan salah satu cara yang efektif dalam memperkuat perilaku positif siswa yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip PKn. Melalui pujian, guru dapat memberikan pengakuan dan apresiasi atas perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan, seperti sikap menghargai, gotong royong, toleransi, dan lain sebagainya.

Pemberian pujian juga dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk terus menunjukkan perilaku yang baik dan sopan dalam kegiatan sehari-hari. Dengan mendapatkan pujian dari guru, siswa akan merasa dihargai dan termotivasi untuk lebih aktif dalam mempraktikkan nilai-nilai yang telah diajarkan dalam pelajaran PKn.

Selain memberikan pujian, guru juga dapat mengintegrasikan nilai-nilai PKn dalam kegiatan sehari-hari di kelas melalui berbagai cara lainnya, seperti:

1. Guru dapat menjadi contoh teladan bagi siswa dengan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam interaksi sehari-hari di kelas.
2. Melalui diskusi dan refleksi bersama, guru dapat membimbing siswa untuk memahami makna dan relevansi nilai-nilai PKn dalam kehidupan mereka.
3. Guru dapat mengadakan simulasi atau permainan peran yang menggambarkan situasi-situasi nyata di mana siswa harus mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip PKn.
4. Guru dapat mengorganisir proyek-proyek sosial atau kegiatan pengabdian masyarakat yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai PKn dalam konteks yang nyata.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip PKn dalam kegiatan sehari-hari di kelas, diharapkan siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dan menjadi individu yang memiliki kesadaran dan komitmen yang tinggi terhadap nilai-nilai Pancasila dan prinsip-prinsip kebangsaan.

Saran untuk Guru PKn

Saran atau tips yang diberikan oleh responden kepada guru-guru lain yang mengajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar merupakan panduan berharga untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan implementasi profil pelajar Pancasila.

1. Saran untuk tidak hanya mengajarkan tentang kewarganegaraan saja menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran yang holistik. Guru PKn dapat mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan kebangsaan dalam pembelajaran mereka, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang nilai-nilai Pancasila dan prinsip-prinsip kebangsaan.

2. Menekankan pentingnya etika dan tata krama bangsa Indonesia yang sopan dan santun merupakan aspek yang tidak kalah penting dalam pembelajaran PKn. Guru dapat mengajarkan siswa tentang norma-norma sosial, adat istiadat, serta nilai-nilai moral yang menjadi bagian integral dari budaya dan identitas bangsa Indonesia.
3. Guru PKn dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk menarik minat siswa. Misalnya, menggunakan permainan edukatif, cerita-cerita inspiratif, atau teknologi pendukung pembelajaran seperti video atau presentasi multimedia untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa.
4. Mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PKn dapat membantu mereka untuk lebih terlibat dan menginternalisasikan nilai-nilai yang diajarkan. Guru dapat menggunakan metode diskusi kelompok, simulasi, atau proyek-proyek kolaboratif yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan materi pembelajaran.
5. Selain mengajarkan konsep-konsep kewarganegaraan, guru PKn juga dapat fokus pada pengembangan sikap dan karakter siswa. Melalui pembelajaran PKn, siswa dapat diajarkan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli, dan memiliki kesadaran akan pentingnya kontribusi positif terhadap masyarakat dan negara.

Dengan menerapkan saran dan tips yang diberikan oleh responden, diharapkan guru-guru PKn di sekolah dasar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mereka dan secara efektif mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran. Hal ini akan membantu membentuk generasi penerus yang memiliki kesadaran dan komitmen yang tinggi terhadap nilai-nilai Pancasila dan prinsip-prinsip kebangsaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar dapat dilakukan secara efektif dengan berbagai pendekatan dan metode yang relevan dengan karakteristik siswa. Guru memainkan peran penting dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila, dengan menekankan cinta terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) melalui kegiatan seperti menyanyikan lagu wajib nasional dan rutin menyebutkan Pancasila. Pendekatan ini terbukti membangun semangat nasionalisme dan membantu siswa memahami nilai-nilai dasar negara. Selain itu, fokus pada pemahaman simbol-simbol Pancasila dan etika pengambilan keputusan terhadap NKRI memberikan dasar yang kuat bagi siswa dalam menginternalisasi prinsip-prinsip kebangsaan. Penyesuaian metode pengajaran dengan karakteristik siswa, penggunaan alat bantu seperti gambar, dan pemberian pujian untuk memperkuat perilaku positif juga menunjukkan efektivitas dalam pembelajaran PKn.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam berbagai metode pembelajaran interaktif dan inovatif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila. Selain itu, perlu ada penelitian lebih lanjut tentang dampak jangka panjang dari pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PKn terhadap pembentukan karakter siswa. Peneliti juga dapat mengevaluasi efektivitas berbagai alat bantu pembelajaran dan metode evaluasi yang digunakan untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai yang diajarkan. Penggunaan teknologi dan media digital dalam pembelajaran PKn juga dapat menjadi area eksplorasi yang menarik untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Aulya Nur Fauziah, S. M. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri Joho 01 Sukoharjo. *Jurnal Papeda*, 118-127.
- Dini Irawati, A. M. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan*, 1124-1238.
- Herwani, S. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 112-126.
- Hofipah Rizkiyah, M. F. (2024). Strategi Guru Dalam Menerapkan Profil Pelajar Pancasila Pada Nilai Beriman Dan Bertakwa Kepada Tuhan Di Sd. *Journal Of Primary Education*, 1-11.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 138-151.
- Novita Istiqomah, S. A. (2023). Strategi Pembelajaran Ppkn Dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 627-637.
- Saputro, D. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Pkn Di Sd Kemala Bhayangkasri 1 Surabaya. *Journa; National Conference For Ummah*, 319-322.
- Sri Mulyani, I. K. (2023). Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 1638-1645.
- Sri Murni, M. F. (2023). Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 11469-11477.
- Talita Sembiring, G. P. (2023). Tantangan Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran PPKN Pada Kurikulum Merdeka . *Jurnal Ilmu Pendidikan* , 1-6.
- Welda Wislita, Z. H. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sekolah Dasar. *Journal Of Education Action Research*, 579-587.